

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari kata “*profit*”, yang artinya perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Namun seiring berjalannya waktu dan zaman yang semakin berkembang, kini perusahaan mendapatkan tekanan dari berbagai pihak untuk dapat lebih menekankan penggunaan praktik bisnis berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Selain kepentingan manajemen, pemegang saham, dan kreditur, perusahaan juga harus mampu memperhatikan masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta kepentingan karyawan, konsumen dan dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat dalam upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam buku ‘*Making Sustainability Work*’ edisi ke-2, dijelaskan bahwa para eksekutif perusahaan telah menyadari pentingnya keseimbangan pertumbuhan keberlanjutan secara sosial dan lingkungan agar pertumbuhan perekonomian jangka panjang dapat terjadi sehingga perusahaan menjadi lebih baik (Epstein & Buhovac, 2014). Perusahaan harus bertindak untuk memenuhi tanggung jawab moral pemangku kepentingan dengan adanya pengungkapan informasi kegiatan keberlanjutan perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Dikutip oleh Suharyani et al., (2019), Aliniar dan Wahyuni (2017) menjelaskan bahwa dilaksanakannya sebuah pelaporan keberlanjutan adalah suatu bentuk nyata dari adanya implementasi tata kelola perusahaan yang baik yang mempunyai suatu prinsip bahwa pemangku kepentingan perlu lebih diperhatikan dalam hal regulasi yang berlaku maupun dalam hubungan kerja sama. Hal ini tentunya berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan dengan *stakeholder* dalam jangka panjang.

Tuntutan atas laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat berasal dari pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*), dimana *stakeholder* sendiri merupakan seseorang, kelompok, ataupun organisasi yang mempunyai kepentingan terhadap suatu organisasi. Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan bergantung pada kebutuhan pemangku kepentingan dan dengan adanya tekanan yang diberikan oleh mereka, perusahaan dapat meminimalisir masalah keagenan (Rudyanto & Siregar, 2018). Tekanan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan tersebut membuat perusahaan harus menyajikan laporan keberlanjutan yang berkualitas, yaitu dengan adanya keterbukaan informasi perusahaan yang transparan, akuntabel, dan praktik *good corporate governance*.

Penyajian laporan keberlanjutan harus disusun berdasarkan kerangka pelaporan, agar laporan tersebut lebih jelas dan mudah dipahami dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur, sehingga menghasilkan laporan keberlanjutan yang baik dan berkualitas. *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan badan yang meluncurkan standar pembentukan *sustainability report*. *GRI-standard* merupakan sebuah pedoman atau standar yang digunakan dalam pembentukan

*sustainability report*. GRI-*standard* terdiri dari beberapa indikator yang terbagi menjadi 3 kategori khusus yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi (GRI, 2016a).

*Sustainability report* mengungkapkan kinerja perusahaan yang telah dilakukan dalam suatu periode laporan tertentu dalam hal komitmen, strategi, dan pendekatan manajemen perusahaan terkait dengan adanya dampak yang dihasilkan perusahaan tersebut atas dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan dengan tujuan untuk menjadi sebuah penilaian terkait kemampuan perusahaan dalam mengatasi isu keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan mengacu pada proses internal mengumpulkan informasi mengenai kinerja atau dampak ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi terkait dengan strategi, misi dan, dan aktivitas perusahaannya, kemudian dikomunikasikan kepada publik dalam sebuah bentuk laporan. Pelaporan keberlanjutan dapat dilakukan oleh banyak jenis organisasi (Adams, 2018).

*Sustainability report* termasuk salah satu kriteria penilaian tanggung jawab sosial suatu perusahaan dengan mengungkapkan keseluruhan pencapaian *sustainability development* perusahaan serta kesetaraan antara ekonomi, sosial dan lingkungan, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* oleh John Elkington (Alfaiz & Aryati, 2019). Hal ini diperlukan untuk mengetahui informasi tentang sejauh mana perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya yang tentu akan berguna bagi para pemangku kepentingan. Diharapkan dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan ini dapat menarik perhatian dalam perusahaan global.

Sebagian besar perusahaan hanya melakukan pengungkapan laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja, sedangkan pada zaman sekarang ini laporan kinerja keuangan saja masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya membuat *sustainability report* yang harus diungkapkan oleh manajemen perusahaan agar dapat digunakan oleh *stakeholders* sebagai alat untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial. Namun laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan tidak sembarang laporan, tetapi laporan yang berkualitas, artinya laporan tersebut lengkap dan komprehensif sehingga para pemangku kepentingan dapat merasakan manfaat dari adanya laporan tersebut (Rudyanto & Veronica, 2016).

Kebanyakan negara-negara di dunia termasuk Indonesia masih mengategorikan pelaporan keberlanjutan sebagai pelaporan yang bersifat sukarela (*voluntary*), yang artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkan laporan keberlanjutan, dimana hal ini berbeda dengan *financial reporting* dan *annual report* yang bersifat wajib, maka dari itu tidak semua perusahaan akan menerbitkan keberlanjutan. Meskipun demikian, pembuatan laporan keberlanjutan perusahaan semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan laporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) yang membantu mengembangkan standar dan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan, NCSR mengadakan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) yang merupakan

penghargaan tahunan terhadap perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan baik. Selain itu, tujuan penghargaan ini juga untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan (NCSR, 2018c).

Perkembangan pelaporan keberlanjutan di Indonesia cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari *National Center for Sustainability Reporting* bahwa jumlah perusahaan Indonesia yang mengikuti *Sustainability Reporting Awards* dari tahun 2005 sampai 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya (NCSR, 2018b).

Perkembangan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk semakin terbuka kepada *stakeholder*. Namun saat ini masih banyak perusahaan yang hanya berfokus dalam mencari keuntungan (*profit*) saja dan tanpa mempedulikan dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal pencemaran lingkungan. Tidak hanya berdampak pada lingkungan saja, namun juga berdampak pada perekonomian dan kegiatan sosial di sekitar perusahaan, sehingga hal ini membuat masyarakat khawatir akan peran yang dilakukan perusahaan dalam mengelola lingkungan (Suharyani et al., 2019). Situasi semacam inilah yang membuat masyarakat terdorong untuk menuntut perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yang jauh lebih baik dan berkualitas terhadap kegiatan bisnis serta dampak keberlanjutan perusahaan tersebut bagi lingkungan sekitar.

Perusahaan harus melaporkan kontribusinya terhadap pembangunan keberlanjutan dalam memenuhi komitmen transparansi dan akuntabilitas maksimum dari pelaksanaan CSR secara komprehensif serta sebagai sarana untuk memperoleh saran, kritik, dan apresiasi dari pemangku kepentingan. Dengan adanya laporan keberlanjutan, perusahaan dapat melihat kontribusinya dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan yang berkualitas dapat memberikan para pemangku kepentingan utama dengan pemahaman mengenai dampak keberlanjutan perusahaan, serta tindakan strategis yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam merespon hal ini. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan urusan bisnis mereka secara bertanggung jawab untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi implementasi di sana.

Kesadaran publik terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan semakin meningkat. Penjelasan di atas membuktikan bahwa tanggung jawab sosial, lingkungan, ekonomi sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan baik dalam perekonomian, kesejahteraan masyarakat, maupun di generasi mendatang. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report* ?
2. Apakah tekanan karyawan memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report* ?
3. Apakah tekanan konsumen memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report* ?
4. Apakah tekanan investor memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tekanan *stakeholder* yang meliputi tekanan lingkungan, karyawan, konsumen, dan investor terhadap kualitas *sustainability report*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna serta membantu para pihak-pihak yang berkepentingan berhubungan dengan permasalahan yang disajikan. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini :

### 1. Bagi pembaca

- a) Sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan khususnya

untuk topik *sustainability report*.

- b) Mengetahui serta memberikan tambahan informasi mengenai hubungan antara tekanan *stakeholder* yang dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*.
- c) Memahami bagaimana pentingnya pengungkapan *sustainability report*.

## **2. Bagi perusahaan**

- a) Menjadi sumber referensi mengenai tata cara dan standar pelaporan keberlanjutan perusahaan yang baik.
- b) Mampu mempertahankan reputasinya pada kalangan pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan sesuai dengan standar yang berlaku.
- c) Menjadi masukan dalam membantu perusahaan menyadari akan pentingnya pengungkapan *sustainability report*.
- d) Mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam rangka menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membahas mengenai bagaimana pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report*. Tekanan *stakeholder* yang diteliti dibatasi pada empat *primary stakeholder*, yaitu lingkungan, karyawan, konsumen, dan investor. Kualitas *sustainability report* yang diteliti dibatasi pada pengukuran sesuai dengan sampel perusahaan yang hanya menerbitkan laporan keberlanjutan dengan menggunakan pedoman GRI-*standard*.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian ini dimana penulis menetapkan isu yang akan diteliti serta pentingnya penelitian ini, lalu identifikasi tujuan penelitian dan mempersempit menjadi sebuah pertanyaan penelitian (rumusan masalah), manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

### **Bab II Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa teori serta referensi pendukung yang relevan dengan penelitian ini, yang meliputi definisi CSR, *Triple Bottom Line*, *Sustainability Report*, *Global Reporting Initiative*, dan definisi operasional variabel yang relevan. Serta adanya telaah literatur untuk mengetahui siapa saja yang pernah melakukan penelitian pada topik yang sama.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan populasi, sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan metode analisis data.

#### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian yang dilakukan, dan analisis pembahasan yang menjelaskan atas penelitian yang dilakukan.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang didasarkan temuan penelitian bagi penelitian selanjutnya.

